

SIARAN PERS

UNTUK DISTRIBUSI SEGERA

1 April 2024

INDIKA ENERGY CETAK LABA BERSIH US\$ 119,7 JUTA DI TAHUN 2023

Perseroan Fokus untuk Perkuat Diversifikasi Usaha dan Utamakan Aspek Keberlanjutan

JAKARTA, 1 April 2024 – Perusahaan investasi dengan portofolio bisnis yang terdiversifikasi, PT Indika Energy Tbk. (Perseroan), merilis Laporan Keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023. Perseroan mencetak Laba Bersih US\$ 119,7 juta dan Laba Inti US\$ 145,8 juta.

“Sepanjang tahun 2023, Indika Energy secara aktif menyambut perubahan dan memanfaatkannya sebagai katalis bagi inovasi dan transformasi. Perubahan ini tercermin dari langkah-langkah strategis Indika Energy dalam menambah portofolio dan memperkuat diversifikasi usaha ke sektor non-batubara. *Sustainability* (keberlanjutan) terus menjadi landasan utama dalam seluruh kegiatan operasional kami,” tutur Arsjad Rasjid, Direktur Utama Indika Energy.

Di tahun 2023, Indika Energy membukukan Pendapatan sebesar US\$ 3.026,8 juta, atau turun 30,2% dibandingkan US\$ 4.334,9 juta pada tahun 2022. Penurunan Pendapatan Perseroan terutama disebabkan oleh menurunnya harga jual batubara rata-rata Kideco di tahun 2023 sebesar US\$ 72,9 per ton dibandingkan US\$ 86,6 per ton pada tahun sebelumnya dan menurunnya volume penjualan Kideco menjadi sebesar 30,5 juta ton atau menurun 12,2% dibandingkan 34,8 juta ton pada tahun sebelumnya.

Anak-anak perusahaan Indika Energy seperti Kideco, Indika Indonesia Resources, dan Tripatra juga mencatat penurunan Pendapatan. Di tahun 2022, Pendapatan Kideco turun 26,1% menjadi US\$ 2.223,3 juta – terutama disebabkan karena turunnya harga jual batubara rata-rata dan volume penjualan. Pada tahun 2023, Kideco menjual 30,5 juta ton batubara, selaras dengan persetujuan rencana kerja dan anggaran biaya (RKAB) dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, serta tingginya curah hujan pada kuartal I tahun 2023 dan kendala alat berat dari sisi kontraktor. Walaupun demikian, Kideco memenuhi komitmen dengan mengalokasikan 29,8% dari total produksi untuk kebutuhan dalam negeri atau melebihi ketentuan 25% *Domestic Market Obligation* (DMO). Adapun harga jual rata-rata Kideco adalah sebesar US\$ 72,9 per ton.

Pendapatan Indika Indonesia Resources (IIR) juga mengalami penurunan sebesar 48,2% menjadi US\$ 446,3 juta, dibandingkan US\$ 861,4 juta di tahun 2022, yang disebabkan turunnya pendapatan dari Multi Tambangjaya Utama (MUTU) dan bisnis perdagangan batubara. Sementara itu, Pendapatan Tripatra turun 25,3% menjadi US\$ 228,6 juta dari sebelumnya US\$ 306,2 juta yang terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari proyek BP Tangguh.

Di sisi lain, Interport mencatatkan kenaikan Pendapatan sebesar 230,5% menjadi US\$ 114,6 juta, setelah Interport mengambil alih 56% saham Cotrans (termasuk 45% saham yang dimiliki oleh Tripatra). Pendapatan Interport pada tahun 2023 terdiri dari Cotrans sebesar US\$ 75,4 juta, terminal penyimpanan bahan bakar Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE) sebesar US\$ 28,0 juta, Interport business park (IBP) sebesar US\$ 7,1 juta, dan ILSS sebesar US\$ 4,1 juta.

Pada tahun 2023, Laba Kotor Perseroan menurun 62,0% menjadi US\$ 552,0 juta, dari sebelumnya US\$ 1.450,8 juta di tahun 2022. Beban Penjualan, Umum dan Administrasi tercatat turun 0,4% menjadi US\$ 239,8 juta di tahun 2023 dari sebelumnya US\$ 240,7 juta di tahun 2022 – terutama dikarenakan biaya pemasaran dan biaya DMO yang menurun. Penurunan tersebut sebagian diimbangi oleh pembayaran Pembayaran Negara Bukan Pajak (PNBP) ke Pemerintah Pusat dan Daerah. Perseroan mencatat beban PNBP sebesar

US\$ 27,0 juta pada tahun 2023, yang terkait dengan pembagian keuntungan sebesar 10% dari laba bersih Kideco yang dibayarkan kepada Pemerintah sesuai dengan ketentuan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) Kideco.

Sementara itu, Biaya Keuangan Perseroan menurun 17,4% menjadi US\$ 85,6 juta pada tahun 2023 yang terutama disebabkan oleh penurunan bunga atas pokok obligasi yang lebih rendah akibat pelunasan obligasi lebih awal, amortisasi emisi dan premi obligasi yang lebih rendah yang dihasilkan dari pelunasan lebih awal obligasi sebesar US\$ 5,2 juta.

Sebagai hasilnya, Perseroan membukukan Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar US\$ 119,7 juta. Perseroan juga mencatat Laba Inti* sebesar US\$ 145,8 juta pada tahun 2023.

Realisasi belanja modal (Capex) selama tahun 2023 adalah US\$ 142,7 juta dimana US\$ 37,4 juta atau 26,2% diantaranya digunakan untuk bisnis eksisting, termasuk untuk Indika Indonesia Resources sebesar US\$ 19,7 juta dan Kideco sebesar US\$ 17,7 juta. Sementara untuk bisnis non-batubara, Capex terutama digunakan untuk sektor mineral (khususnya untuk proyek Awakmas) yaitu sebesar US\$ 66,2 juta, sektor kendaraan listrik melalui Ilectra Motor Group (IMG) sebesar US\$ 14,5 juta, dan sektor solusi berbasis alam melalui Indika Nature sebesar US\$ 14,6 juta.

Sepanjang tahun 2023, Indika Energy mencatatkan pertumbuhan di sektor rendah karbon - mineral, kendaraan listrik, energi terbarukan, solusi berbasis alam, dan digital. Tidak hanya melalui diversifikasi, namun pada tahun 2023, Perseroan juga memulai proses divestasi MUTU serta semakin meningkatkan performa ESG perusahaan, menuju netral karbon pada tahun 2050. "Pada tahun 2023, kami mengevaluasi kembali target lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) untuk membuatnya lebih ambisius. Kami menguatkan komitmen, memberikan parameter baru, menyempurnakan target ESG dan memetakan inisiatif keberlanjutan kami menuju netral karbon pada tahun 2050, untuk memberi dampak yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan," tutur Arsjad.

Sebagai bagian dari upaya mengembangkan portofolio Indika Energy di sektor solusi berbasis alam dan energi terbarukan, pada 27 Maret 2024, Indika Energy melalui anak perusahaannya Indika Nature mengakuisisi sisa 54% saham PT Nusantara Aromatik Nusantara (NAN), eksportir minyak atsiri terbesar keempat di Indonesia, senilai US\$ 12,7 juta.

Pada 26 Februari 2024, Indika Energy melalui anak perusahaannya Indika Indonesia Resources (IIR) dan Indika Capital Investments Pte. Ltd. (ICI), telah menyelesaikan penjualan 2.263 juta saham atau 100% kepemilikannya di Multi Tambangjaya Utama (MUTU).

Sebelumnya pada 28 Desember 2023, Indika Energy telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit sebesar US\$ 300 juta dengan Bank Mandiri dan BNI. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga SOFR +1,55% per tahun, pari passu dengan *senior note* 2024 dan 2025. Dana yang diperoleh dari pinjaman ini akan digunakan untuk pengelolaan liabilitas.

Sementara itu, sebelumnya pada 22 Desember 2023, Indika Energy tergabung dalam konsorsium dengan InfraCo Asia Development Pte Ltd, memenangkan tender kerjasama pembangunan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) *hybrid* dengan baterai untuk Program De-dieselisasi PLN Tahap I, dengan total kapasitas pembangkitan sebesar 102MWp dan baterai penyimpan daya sebesar 252MWh di Sulawesi, Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara (kluster II).

*) Laba (Rugi) Inti didefinisikan sebagai laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan selama satu tahun, tidak termasuk: 1) amortisasi aset tidak berwujud Kideco dan MUTU; 2) perubahan nilai wajar kewajiban imbalan kontinjensi terkait akuisisi saham tambahan di Kideco pada tahun 2023.

SEKILAS INDIKA ENERGY

PT Indika Energy Tbk. (Indika Energy) adalah perusahaan investasi terdiversifikasi terkemuka di Indonesia. Portofolio Indika Energy terdiri dari berbagai bisnis dengan peluang pertumbuhan yang kuat, termasuk **Energi** – produksi batubara (PT Kideco Jaya Agung), perdagangan batubara (Indika Capital Investment Pte. Ltd.), EPC minyak dan gas (PT Tripatra Multi Energi, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering); **Logistik dan Infrastruktur** – pelabuhan & logistik (PT Interport Mandiri Utama, PT Kuala Pelabuhan Indonesia), penyimpanan bahan bakar (PT Kariangau Gapura Terminal Energi), PLTU (PT Cirebon Electric Power dan PT Prasarana Energi Cirebon); **Mineral** – pertambangan emas (PT Masmindo Dwi Area), perdagangan nikel (PT Rockgeo Energi Nusantara); **Bisnis Hijau** – solusi berbasis alam (Indika Nature), energi terbarukan (PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya), kendaraan listrik (PT Ilectra Motor Group, PT Mitra Motor Group, PT Kalista Nusa Armada), baterai kendaraan listrik (PT Industri Baterai Nusantara); **Digital** – solusi IT (PT Xapiens Teknologi Indonesia); **Others** – industri kesehatan (PT Indika Medika Nusantara, PT Bioneer Indika Group).

www.indikaenergy.co.id

INFORMASI LEBIH LANJUT:

Ricky Fernando - Head of Corporate Communications, PT Indika Energy Tbk.

corporate.communications@indikaenergy.co.id

DISCLAIMER

Siaran Pers ini mungkin berisi informasi keuangan, proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan PT Indika Energy Tbk. yang bukan merupakan pernyataan fakta historis yang dapat dianggap sebagai pernyataan mendatang (*forward looking statement*) seperti yang didefinisikan oleh peraturan yang berlaku. PT Indika Energy Tbk. dan/atau afiliasinya dan/atau pihak lain tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan pernyataan mendatang (jika ada) dalam Siaran Pers ini. Siaran Pers atau bagian manapun yang ada di dalamnya tidak dapat menjadi dasar bagi kontrak atau komitmen apapun.

Siaran Pers ini dan informasi yang terkandung di sini adalah untuk tujuan informasi semata dan bukan merupakan atau merupakan bagian dari penawaran untuk menjual atau ajakan untuk membeli sekuritas di Amerika Serikat atau di yurisdiksi lain di mana penawaran atau penjualan tersebut akan menjadi melanggar hukum. Tidak ada penawaran efek PT Indika Energy Tbk. dan / atau afiliasinya yang telah atau akan terdaftar di bawah US Securities Act of 1933, sebagaimana yang diubah ("Securities Act"), atau undang-undang sekuritas dari yurisdiksi mana pun. Tidak ada sekuritas yang dapat ditawarkan atau dijual di Amerika Serikat (sebagaimana didefinisikan dalam Regulation S di bawah Securities Act) tanpa registrasi berdasarkan Securities Act atau kecuali sesuai dengan pengecualian yang berlaku dari, atau dalam transaksi tanpa tunduk pada, persyaratan registrasi Securities Act. Tidak ada penawaran umum yang sedang atau akan dibuat di Amerika Serikat atau di yurisdiksi lain di mana penawaran semacam itu dibatasi. Dilarang atau melanggar hukum. Tidak ada tindakan yang diambil di yurisdiksi mana pun yang mengizinkan penawaran umum terjadi di yurisdiksi manapun.